

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 7 Banjarmasin

Pada tahun 1973 didirikan sebuah sekolah kejuruan dengan diterbitkannya SK Mendikbud RI No. 2275/2/1973 tanggal 18 Desember 1973, dengan nama SMPP 28. Pada perkembangan selanjutnya sekolah ini dipandang kurang mendapat minat dari warga Banjarmasin. Kemudian pada tahun 1982 sekolah ini diubah menjadi sebuah sekolah menengah umum dengan SK Mendikbud No. 0353/0/1985, sehingga pada tanggal 9 Agustus 1985 sekolah ini menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin. Pada fase berikutnya pergantian pemerintah melahirkan suatu sistem baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. SMA Negeri 7 Banjarmasin diubah menjadi SMU Negeri 7 Banjarmasin dengan dikeluarkannya SK Mendikbud No. 035/0/1997 tanggal 7 Maret 1997.

Dengan digulirkannya otonomi daerah maka pada tahun 2003 Walikota Banjarmasin Bapak Drs. H. Sopian Arfan mengukuhkan SMU Negeri 7 Banjarmasin sebagai sekolah plus dengan diterbitkannya SK Walikota Banjarmasin No. 83 tanggal 6 Juni 2003 tentang pengukuhan SMU 7 Plus. Nama SMU diubah lagi menjadi SMA, sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sehingga nama SMU Negeri 7 Plus Banjarmasin kembali menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Pada tahun 2007, SMA Negeri 7 Banjarmasin mendapat kepercayaan dari Pemerintah menjadi Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional. Pada tahun 2010 SMA Negeri 7 Banjarmasin juga memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu dan berhasil mempertahankan pengakuan kelayakan penyandang sertifikat ISO untuk tahun 2011. Namun, dengan adanya kebijakan baru Kemendibud pada tahun 2013 tentang penghapusan RSBI maka SMA Negeri 7 Banjarmasin kembali ke status sekolah biasa.

Sejak tahun 1973 sampai sekarang, SMA Negeri 7 Banjarmasin telah mengalami beberapa pergantian Pimpinan/Kepala Sekolah yaitu:

- Hamidhan, BA menjabat dari 1 Juni 1975 – 23 Mei 1983
- H. Adriani, BA menjabat dari 23 Mei 1983 – 1 Februari 1989
- Drs. H. Misera Gumberi menjabat dari 1 Februari 1989 – 3 September 1994
- Drs. H.M. Horman menjabat dari 3 September 1994 – 27 Juli 1999
- Drs H. Chairil Anwar, M.M. menjabat dari 27 Juli 1999 – 23 Maret 2007
- Drs. H.Fathurrahman Nunci, M.Pd menjabat dari 23 Maret 2007
- Drs. Mundofir, M.Pd
- H. Arusliadi, M.Pd

SMA Negeri 7 Banjarmasin beralamat di Jalan Dharma Praja V Nomor 47 Banjarmasin. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Dharma Praja IV, sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Dharma Praja V, sebelah Barat berbatasan dengan rumah Dinas DPR Provinsi Kal-Sel, dan sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Dharma Praja V.

2. Profil SMA Negeri 7 Banjarmasin

Nama Sekolah	: SMA Negeri 7 Banjarmasin
NSS	: 301156004004
NPSN	: 30304260
Alamat Sekolah	: Jl. Dharma Praja V No. 47 Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalsel Kode Pos. 70249
Telp/Fax	: 0511-3253206/0511-3250016
Status Sekolah	: Negeri
SK Pendirian	: 2275/2/1973 pada tanggal 16 Desember 1973
Akreditasi Sekolah	: A dengan nilai 96 (Amat Baik) pada 2017
Website Sekolah	: http://www.sman7-bjm.sch.id
E-mail Sekolah	: info@sman7-bjm.sch.id
Nomor Rekening	: Bank BRI Unit A. Yani No. 3426-01-001111-50-2 a.n. SMAN 7 Banjarmasin
NPWP Sekolah	: 00.027.640.2-731.000

3. Visi, Misi, Tujuan, dan Lambang SMA Negeri 7 Banjarmasin

1) Visi

Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, dan memiliki keunggulan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta berwawasan global. Maka indikator visi SMA negeri 7 Banjarmasin adalah:

- 1) Lingkungan sekolah asri, bersih, indah, dan nyaman
- 2) Unggul dalam bidang akademik

- a) Perolehan nilai Ujian Nasional yang tinggi
 - b) Lulus seleksi PMDK dan sejenisnya
 - c) Lulus dalam SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru) dan sejenisnya
 - d) Juara berbagai perlombaan baik tingkat provinsi, nasional, maupun internasional
 - e) Lulus seleksi masuk universitas bertaraf internasional
- 3) Unggul dalam bidang non akademik
- a) Kesenian dan olah raga
 - b) Kedisiplinan, kejujuran, dan toleransi
 - c) Kreativitas
 - d) Kepedulian sosial dan lingkungan
 - e) Aktivitas keagamaan
 - f) Aman dari segala gangguan
- 4) Membentuk manusia yang utuh
- a) Beriman, betakwa, dan berakhlak mulia
 - b) Berilmu
 - c) Sehat
 - d) Cakap
 - e) Kreatif
 - f) Mandiri
 - g) Demokratis
 - h) Bertanggung jawab

i) Peduli lingkungan

5) Sejahtera lahir dan batin

a) Sehat rohani dan batin

b) Terbina kekeluargaan antar sesama

c) Saling menghargai antar sesama

2) Misi

1) Memberikan bekal pendidikan agama dan budi pekerti luhur.

2) Mengembangkan kemampuan akademik dan penguasaan IPTEK serta keterampilan.

3) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.

4) Mengembangkan kemampuan profesionalisme, dedikasi, inovasi, dan kreatifitas.

5) Membentuk manusia yang cakap, kreatif, mandiri, sehat rohani dan jasmani.

4. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

Tenaga guru dan staff tata usaha di SMA Negeri 7 Banjarmasin secara keseluruhan berjumlah 65 orang. Latar belakang pendidikan dari seluruh tenaga guru adalah sarjana. Status guru yang PNS ada 59 orang dan sisanya bukan.

Berikut ini adalah data pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tabel XV. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 7
Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Nama Pendidik/Tenaga Kependidikan	Jabatan	Status
1.	H. Arusliadi, M.Pd	Kepala Sekolah	KS
2.	Dra. Hj. Rukhayah	Guru PAI	GT
3.	Siti Fariyah, S.Pd.I	Guru PAI	GT
4.	Akhmal zaid Ramadhan, S.Pd.I	Guru PAI	GT
5.	M. Mihrab Hidayatullah, S.Pd.I	Guru PAI	GT
6.	Mugiyam, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	GT
7.	Dra. Ida Rusmilawati, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia	GT
8.	Noorkhalis, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia	GT
9.	Rusmila, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia	GT
10.	Syaifullah, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia	GT
11.	Drs. Philipus Rahailwarin	Guru Bahasa Inggris	GT
12.	Dra. Hj. Tho'ibah	Guru Bahasa Inggris	GT
13.	Maryuni Ulfah, M.Pd	Guru Bahasa Inggris	GT
14.	Radiatul Abdiah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	GT
15.	Wisnoviadi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	GT
16.	Drs. Pardjono	Guru PKN	GT
17.	Muh. Tus'a	Guru PKN	GT
18.	Maya Suhfi	Guru PKN	GT
19.	Rizky Aulia, S.Pd	Guru PKY	GT
20.	Gina Faizah, S.Pd	Guru PKY	GT
21.	Buhari, S.Pd	Guru PKY	GT
22.	Dra. Duratul Wahidah	Guru Matematika	GT
23.	Ahmadi, S.Pd, M.Pd	Guru Matematika	GT
24.	Siom Tobi Kallen, S.Pd	Guru Matematika	GT
25.	Samitun, M.Pd	Guru Matematika	GT
26.	Wisdina Kartika, S.Pd	Guru Matematika	GT
27.	Drs. H.M. Chairil Anwar	Guru Matematika	GT
28.	Lisa Anggraeni	Guru Matematika	GT
29.	Monika Yusnita, S.Pd	Guru Matematika	GT
30.	Ayu Aprianti, S.Pd	Guru Matematika	GT
31.	Dra. Hj. Endang Siwi R, M.Pd	Guru Fisika	GT
32.	Wiji Rahayu, S.Pd	Guru Fisika	GT
33.	Ratna Amelia, S.Pd	Guru Fisika	GT
34.	Rahmiati, S.Pd	Guru Kimia	GT
35.	Edi Haryanta, M.Pd	Guru Kimia	GT
36.	Hj. Siti Fatimah, S.Pd	Guru Kimia	GT
37.	Dra. Hj. Mahriati	Guru Biologi	GT
38.	H. Sugian Noor, M.Pd	Guru Biologi	GT
39.	Hj. Mardiningsih, M.Pd	Guru Biologi	GT
40.	Rahmat, S.Pd	Guru Sejarah	GT

41.	Halimatus Sa'diah, M.Pd	Guru Sejarah	GT
42.	Mahrita, M.Pd	Guru Sejarah	GT
43.	Della Amalia Rahmadhan, S.Pd	Guru Sejarah	GT
44.	Anton Budhiono, S.Pd	Guru Sosiologi	GT
45.	Hayatunnisa Amelia, S.Pd	Guru Sosiologi	GT
46.	Akhmad Junaidi, S.Pd	Guru Ekonomi	GT
47.	Nurmayanti Puji Asti, S.Pd	Guru Ekonomi	GT
48.	Agung Wicaksono	Guru Geografi	GT
49.	Siska Aulia, S.Pd	Guru Geografi	GT
50.	Akhmad Rizali, S.Pd	Guru PJK-PRAK	GT
51.	Dulasis, S.Pd	Guru PJK-PRAK	GT
52.	Madiare Willer	Guru PJK-PRAK	GT
53.	Della Aristanti C, S.Pd	Guru Seni	GT
54.	Muhammad Khairani Fikri, S.Pd	Guru Seni	GT
55.	Woko Lestarianto, S.Pd	Guru Seni	GT
56.	Dani Adhi Safitri, S. HI	Guru Qur'an	GT
57.	Emmy Norhayani, S.Pd	Guru BK	GT
58.	Fransisca Br Sinaga	Staff	ST
59.	Ratna Noor, S.Pd	Staff	ST
60.	Hj. Rita Harariet	Staff	ST
61.	Normasnalatifah	Staff	ST
62.	Hj. Nilyannor Fauziah	Staff	ST
63.	Siswati	Staff	ST
64.	Novi Rahmiati A, A.Md	Staff	ST
65.	Taufik Hidayat	Staff	ST

5. Data Umum Peserta Didik SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

Siswa yang bersekolah di SMA Negeri 7 Banjarmasin berjumlah 891 siswa dengan jumlah kelas sebanyak 28 kelas yang terdiri antara kelas jurusan MIPA dan jurusan IPS.

Data umum peserta didik SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut.

Tabel XVI. Data Umum Peserta Didik SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun
Pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X MIPA 1	21	17	38
	X MIPA 2	20	19	39
	X MIPA 3	20	18	38
	X MIPA 4	21	18	39
	X MIPA 5	20	18	38
	X MIPA 6	21	18	39
	X MIPA 7	20	18	38
2.	X IPS 1	18	17	35
	X IPS 2	19	16	35
	X IPS 3	18	12	30
3.	XI MIPA 1	19	11	30
	XI MIPA 2	16	14	30
	XI MIPA 3	15	17	32
	XI MIPA 4	17	15	32
	XI MIPA 5	16	14	30
	XI MIPA 6	16	14	30
	XI MIPA 7	16	14	30
4.	XI IPS 1	10	18	28
	XI IPS 2	10	15	25
5.	XII MIPA 1	16	14	30
	XII MIPA 2	16	14	30
	XII MIPA 3	16	14	30
	XII MIPA 4	16	14	30
	XII MIPA 5	16	13	29
	XII MIPA 6	15	13	28
	XII MIPA 7	16	12	28
6.	XII IPS 1	10	15	25
	XII IPS 2	12	13	25
Jumlah Total		466	425	891

6. Data Rombongan Belajar SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

Data rombongan belajar SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019 berisi mengenai kelas, jumlah peserta didik, wali kelas, kurikulum dan tempat/lokasi ruangan belajar. Silakan lihat lampiran XI.

7. Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Banjarmasin

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 7 Banjarmasin yaitu terdapat 9 (sembilan) ruang kelas X, ruang kelas XI, dan ruang kelas XII, 1 (satu) ruang guru dan tata usaha, perpustakaan, laboratorium Biologi, laboratorium Fisika, laboratorium Kimia, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, lapangan, ruang multimedia, ruang OSIS, *musholla*, UKS, koperasi sekolah, kantin, tempat sampah, pendingin ruangan, proyektor LCD, serta meja, kursi, dan papan tulis pada setiap ruang kelas. Silakan lihat lampiran XII.

B. Penyajian Data

Data penelitian diperoleh dari siswa kelas X IPS SMA Negeri 7 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 100 siswa sebagai sampel data.

Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket/kuisisioner. Data penelitian yang diperoleh berupa keaktifan siswa dan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran matematika, serta kebiasaan belajar matematika siswa kelas X IPS SMA Negeri 7 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019. Selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis yang sudah dirumuskan pada BAB sebelumnya.

1. Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Matematika

Angket keaktifan siswa berjumlah 23 butir item pernyataan dengan rentang skor untuk masing-masing item yaitu 1-4. Berdasarkan rentang skor tersebut, kemungkinan seorang responden akan memperoleh skor maksimal adalah 92 dan kemungkinan memperoleh skor minimal adalah 23. Berikut skor dari angket keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika yang diperoleh dari hasil penelitian.

Tabel XVII. Data Skor Angket Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

Responden	Skor X₁	Responden	Skor X₁	Responden	Skor X₁	Responden	Skor X₁
R001	63	R026	74	R051	68	R076	69
R002	58	R027	62	R052	58	R077	60
R003	64	R028	67	R053	54	R078	63
R004	62	R029	57	R054	74	R079	58
R005	61	R030	72	R055	57	R080	66
R006	66	R031	64	R056	59	R081	58
R007	67	R032	57	R057	71	R082	71
R008	69	R033	63	R058	55	R083	57
R009	75	R034	59	R059	53	R084	68
R010	87	R035	50	R060	66	R085	56
R011	54	R036	68	R061	73	R086	72
R012	69	R037	68	R062	55	R087	48
R013	75	R038	66	R063	60	R088	71
R014	68	R039	63	R064	55	R089	63
R015	53	R040	62	R065	65	R090	61
R016	62	R041	59	R066	63	R091	68
R017	56	R042	59	R067	76	R092	50
R018	60	R043	69	R068	50	R093	72
R019	67	R044	68	R069	50	R094	63
R020	62	R045	66	R070	61	R095	76
R021	69	R046	72	R071	61	R096	55
R022	60	R047	51	R072	77	R097	67
R023	71	R048	78	R073	65	R098	70
R024	77	R049	67	R074	61	R099	58
R025	49	R050	60	R075	68	R100	66

Berikut ini disajikan distribusi frekuensi skor variabel X_1 .

Tabel XVIII. Distribusi Frekuensi Skor Variabel X_1

Kelas Interval	f	Skor maksimum = 87 Skor minimum = 48 Simpangan baku = 7,541 Mean = 63,66 Modus = 68 Median = 63 Variansi = 56,873
48 – 52	7	
53 – 57	14	
58 – 62	24	
63 – 67	22	
68 – 72	22	
73 – 77	9	
78 – 82	1	
83 – 87	1	
$\Sigma f = 100$		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata atau mean keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika sebesar 63,66 dan simpangan baku atau standar deviasinya sebesar 7,541. Selanjutnya data disajikan dalam tabel kategorisasi skor keaktifan siswa pada tabel berikut.

Tabel XIX. Kategorisasi Skor Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

Skor	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
$X_1 \geq 71$	Tinggi	19	19
$56 \leq X_1 < 71$	Sedang	66	66
$X_1 < 56$	Rendah	15	15
Total		100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* sebagai berikut.

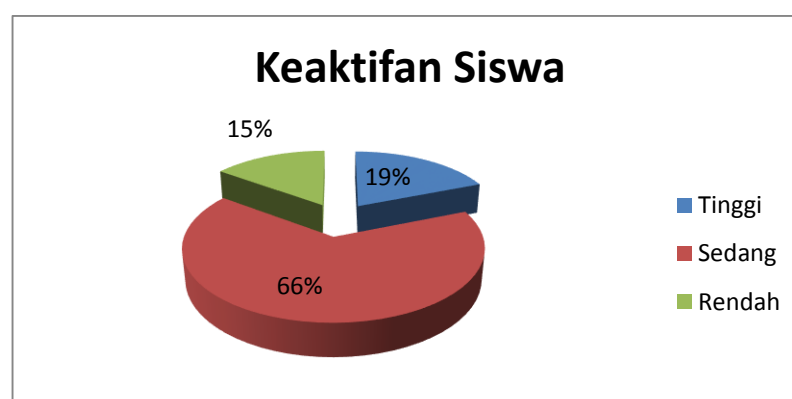


Diagram I. *Pie Chart* Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan sajian data di atas diketahui bahwa keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika terdapat 15 siswa (15%) termasuk kategori rendah, 19 siswa (19%) termasuk kategori tinggi, dan 66 siswa (66%) termasuk kategori sedang.

2. Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran Matematika

Angket kedisiplinan siswa berjumlah 19 butir item pernyataan dengan rentang skor untuk masing-masing item yaitu 1-4. Berdasarkan rentang skor tersebut, kemungkinan seorang responden akan memperoleh skor maksimal adalah 76 dan kemungkinan memperoleh skor minimal adalah 19. Berikut skor dari angket kedisiplinan siswa pada mata pelajaran matematika yang diperoleh dari hasil penelitian.

Tabel XX. Data Skor Angket Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

Responden	Skor X₂	Responden	Skor X₂	Responden	Skor X₂	Responden	Skor X₂
R001	54	R026	60	R051	56	R076	56
R002	52	R027	51	R052	48	R077	59
R003	56	R028	57	R053	53	R078	55
R004	56	R029	43	R054	67	R079	47
R005	46	R030	59	R055	60	R080	55
R006	58	R031	58	R056	42	R081	50
R007	53	R032	52	R057	62	R082	52
R008	54	R033	58	R058	44	R083	46
R009	52	R034	51	R059	54	R084	63
R010	61	R035	36	R060	50	R085	46
R011	50	R036	56	R061	59	R086	54
R012	51	R037	53	R062	49	R087	49
R013	55	R038	55	R063	49	R088	67
R014	57	R039	56	R064	55	R089	58
R015	41	R040	55	R065	55	R090	56
R016	50	R041	39	R066	55	R091	56
R017	51	R042	48	R067	46	R092	34
R018	53	R043	58	R068	47	R093	55

R019	56	R044	68	R069	42	R094	54
R020	54	R045	55	R070	49	R095	60
R021	56	R046	52	R071	54	R096	45
R022	52	R047	47	R072	62	R097	57
R023	64	R048	61	R073	50	R098	57
R024	64	R049	57	R074	54	R099	52
R025	49	R050	43	R075	52	R100	64

Berikut ini disajikan distribusi frekuensi skor variabel X_2 .

Tabel XXI. Distribusi Frekuensi Skor Variabel X_2

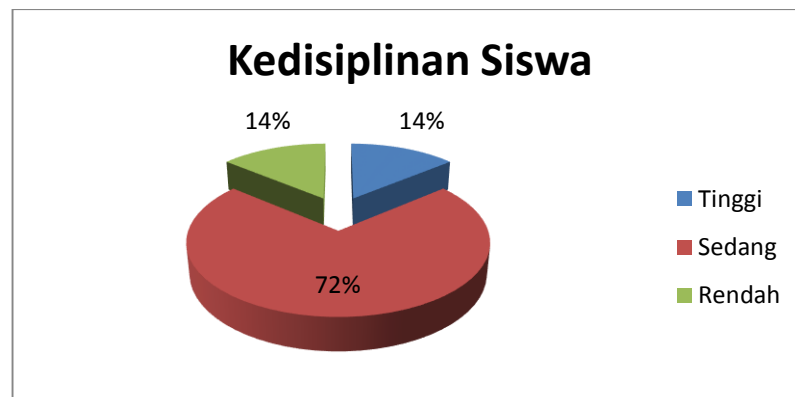
Kelas Interval	f	Skor maksimum = 68 Skor minimum = 34 Simpangan baku = 6,385 Mean = 53,34 Modus = 55 Median = 54 Variansi = 40,772
34 – 38	2	
39 – 43	6	
44 – 48	11	
49 – 53	26	
54 – 58	38	
59 – 63	11	
64 – 68	6	
$\Sigma f = 100$		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata atau mean kedisiplinan siswa pada mata pelajaran matematika sebesar 53,34 dan simpangan baku atau standar deviasinya sebesar 6,385. Selanjutnya data disajikan dalam tabel kategorisasi skor kedisiplinan siswa pada tabel berikut.

Tabel XXII. Kategorisasi Skor Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

Skor	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
$X_2 \geq 60$	Tinggi	14	14
$47 \leq X_2 < 60$	Sedang	72	72
$X_2 < 47$	Rendah	14	14
Total		100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* sebagai berikut.



Gambar II. *Pie Chart* Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan sajian data di atas diketahui bahwa kedisiplinan siswa pada mata pelajaran matematika terdapat 14 siswa (14%) termasuk kategori rendah, 14 siswa (14%) termasuk kategori tinggi, dan 72 siswa (72%) termasuk kategori sedang.

3. Kebiasaan Belajar Matematika

Angket kebiasaan belajar matematika berjumlah 38 butir item pernyataan dengan rentang skor untuk masing-masing item yaitu 1-4. Berdasarkan rentang skor tersebut, kemungkinan seorang responden akan memperoleh skor maksimal adalah 152 dan kemungkinan memperoleh skor minimal adalah 38. Berikut skor dari angket kebiasaan belajar matematika yang diperoleh dari hasil penelitian.

Tabel XXIII. Data Skor Angket Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Kelas X
IPS SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

Responden	Skor Y	Responden	Skor Y	Responden	Skor Y	Responden	Skor Y
R001	90	R026	103	R051	114	R076	99
R002	87	R027	94	R052	92	R077	89
R003	98	R028	91	R053	83	R078	84
R004	101	R029	82	R054	121	R079	94
R005	99	R030	107	R055	90	R080	104
R006	112	R031	101	R056	101	R081	94
R007	100	R032	96	R057	101	R082	115
R008	115	R033	97	R058	82	R083	87
R009	96	R034	79	R059	91	R084	125
R010	114	R035	62	R060	90	R085	78
R011	92	R036	101	R061	107	R086	93
R012	92	R037	102	R062	97	R087	94
R013	97	R038	92	R063	88	R088	119
R014	102	R039	98	R064	104	R089	113
R015	83	R040	78	R065	100	R090	95
R016	89	R041	117	R066	100	R091	98
R017	99	R042	88	R067	103	R092	65
R018	105	R043	103	R068	85	R093	96
R019	105	R044	97	R069	87	R094	94
R020	106	R045	105	R070	93	R095	117
R021	97	R046	93	R071	91	R096	81
R022	83	R047	83	R072	99	R097	102
R023	105	R048	101	R073	92	R098	101
R024	118	R049	107	R074	88	R099	88
R025	72	R050	91	R075	89	R100	104

Berikut ini disajikan distribusi frekuensi skor variabel Y.

Tabel XXIV. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y

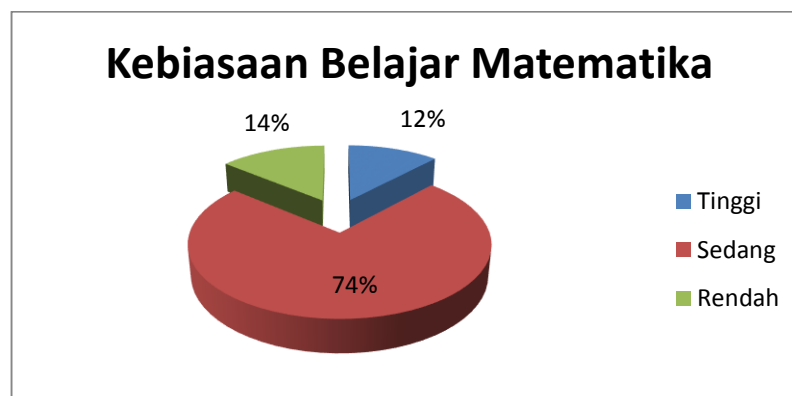
Kelas Interval	f	Skor maksimum = 125 Skor minimum = 62 Simpangan baku = 11,432 Mean = 96,42 Modus = 101 Median = 97 Variansi = 130,691
62 – 69	2	
70 – 77	1	
78 – 85	12	
86 – 93	25	
94 – 101	31	
102 – 109	17	
110 – 117	8	
118 – 125	4	
$\Sigma f = 100$		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata atau mean kebiasaan belajar matematika sebesar 96,42 dan simpangan baku atau standar deviasinya sebesar 11,432. Selanjutnya data disajikan dalam tabel kategorisasi skor kebiasaan belajar matematika pada tabel berikut.

Tabel XXV. Kategorisasi Skor Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

Skor	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
$Y \geq 108$	Tinggi	12	12
$85 \leq Y < 108$	Sedang	74	74
$Y < 85$	Rendah	14	14
Total		100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart sebagai berikut.



Gambar III. *Pie Chart* Kebiasaan Belajar Matematika

Berdasarkan sajian data di atas diketahui bahwa keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika terdapat 12 siswa (12%) termasuk kategori tinggi, 14 siswa (14%) termasuk kategori rendah, dan 74 siswa (74%) termasuk kategori sedang.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat)

a. Identifikasi data *outlier* dengan *Box Plot*

Sebelum peneliti melakukan uji normalitas, terlebih dahulu sampel data diperiksa apakah ada data *outlier* sehingga menyebabkan data tidak berdistribusi normal. *Outlier* adalah data yang memiliki nilai sangat jauh dari nilai umumnya, atau dengan kata lain memiliki nilai yang ekstrem. Data *outlier* pada dasarnya adalah data yang secara nyata berbeda dengan data-data yang lain. Adanya *outlier* ini dapat berpengaruh pada hasil uji asumsi seperti uji normalitas.

Data *outlier* bisa terjadi karena beberapa sebab yakni:¹

- 1) Kesalahan dalam pemasukan data.
- 2) Kesalahan pada pengambilan sampel.
- 3) Memang ada data-data ekstrem yang tidak bisa dihindarkan keberadaannya.

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya *outlier* adalah dengan membuat sebuah *Box Plot* untuk sebuah variabel tertentu. Langkah-langkah pembuatan *Box Plot* adalah sebagai berikut:

- 1) Menu *analyse – descriptive statistics – explore*.
- 2) Masukkan variabel yang diuji ke kotak *dependent list*.
- 3) Klik menu *statistics* dan centang *outliers*.

¹ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat dengan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 31.

4) Klik *continue* dan OK.

Untuk melihat data mana saja yang terindikasi sebagai *outlier*, dapat langsung menuju bagian *Box Plot* pada output. Hasil output *Box Plot* data dapat dilihat pada lampiran IX.

Jika data berada di atas kotak, menunjukkan data ekstrem tinggi, sedangkan jika berada di bawah kotak, menunjukkan data ekstrem rendah. Semakin jauh dari kotak, semakin ekstrem data tersebut.

Setelah diketahui pada sebuah file terdapat satu atau lebih data *outlier*, kepada data *outlier* tersebut bisa dilakukan beberapa penanganan:

1) Data *outlier* dihilangkan, karena dianggap tidak mencerminkan sebaran data yang sesungguhnya. Mungkin data *outlier* tersebut didapat karena kesalahan pengambilan data, kesalahan *inputing* pada computer, dan sebagainya.

2) Data *outlier* tetap dipertahankan (retensi), dan tidak perlu dihilangkan.

Hal ini bisa disebabkan memang ada data *outlier* seperti itu.

Keputusan untuk menghilangkan atau mempertahankan sebuah data *outlier* tentu tergantung pada pengguna, dengan alasan masing-masing.² Maka dalam hal ini, peneliti memutuskan untuk menghilangkan data *outlier* agar data dapat berdistribusi normal.

Dari ketiga output *Box Plot* untuk masing-masing variabel didapatkan bahwa:

² *Ibid.*, h. 42.

- 1) Responden nomor 10 terindikasi *outlier* pada data variabel X_1 .
- 2) Responden nomor 35, 44, 54, dan 92 terindikasi *outliers* pada data variabel X_2 .
- 3) Reponden nomor 35, 84, dan 92 terindikasi *outliers* pada data variabel Y .

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa responden nomor 10, 35, 44, 54, 84, dan 92 akan dikeluarkan dari sampel penelitian untuk kemudahan dalam melakukan perhitungan uji-uji berikutnya. Dikarenakan ada 6 (enam) responden yang dikeluarkan dari sampel penelitian, maka sampel penelitian menjadi 94 responden.

b. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

Peneliti melanjutkan dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22*. Tujuan dari uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan.³

³ *Ibid.*, h. 42.

Hasil uji normalitas tersebut adalah sebagai berikut:

1) Uji normalitas X_1 terhadap Y

Dari tabel terlihat untuk variabel X_1 terhadap Y memiliki nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ artinya nilai residualnya berdistribusi normal.

Tabel XXVI. Uji Normalitas variabel X_1 terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48111135
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.032
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2) Uji normalitas X_2 terhadap Y

Dari tabel terlihat untuk variabel X_2 terhadap Y memiliki nilai signifikansi sebesar $0,073 > 0,05$ artinya nilai residualnya berdistribusi normal.

Tabel XXVII. Uji Normalitas X_2 terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51348150
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.068
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3) Uji normalitas X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y

Dari tabel terlihat untuk variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y memiliki nilai signifikansi sebesar $0,090 > 0,05$ artinya nilai residualnya berdistribusi normal.

Tabel XXVIII. Uji Normalitas X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46693346
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.054
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh bahwa analisis uji prasyarat untuk asumsi normalitas data penelitian ini telah terpenuhi sehingga bisa dilanjutkan ke uji selanjutnya dalam statistik parametrik.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Koefisien korelasi dan signifikansi koefisien korelasi

- 1) Koefisien korelasi dan signifikansi koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan Y (Hipotesis I)

Bunyi hipotesis II:

H_a : Terdapat hubungan yang positif antara keaktifan siswa dengan kebiasaan belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas X

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara keaktifan siswa dengan kebiasaan belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas X

H_a dan H_0 dalam bentuk statistik:

$$H_a: r_{y_1} > 0$$

$$H_0: r_{y_1} = 0$$

Dalam menguji nilai atau harga koefisien korelasi (nilai r) dilakukan uji *Pearson product moment*. Berikut disajikan hasil uji untuk hipotesis I melalui tabel berikut ini.

Tabel XXIX. Uji Korelasi antara X_1 dengan Y

Correlations			
		Keaktifan siswa (X_1)	Kebiasaan belajar matematika (Y)
Keaktifan siswa (X_1)	Pearson Correlation	1	.601**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	94	94
Kebiasaan belajar matematika (Y)	Pearson Correlation	.601**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita interpretasikan bahwa nilai Sig. (2-tailed) < Sig. (5%) atau $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara X_1 dengan Y. Nilai r_{hitung} (Pearson Correlation) = 0,601 adalah harga koefisien korelasi antara X_1 dengan Y. Nilai r_{hitung} (0,601) > r_{tabel} (0,2028) artinya terdapat hubungan dengan kategori yang positif dan kuat.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dilakukan uji t. Berikut disajikan hasil uji untuk hipotesis I melalui tabel berikut ini.

Tabel XXX. Uji t antara X_1 dengan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.945	.794		6.226	.000
	Keaktifan siswa (X1)	.679	.094	.601	7.204	.000

a. Dependent Variable: Kebiasaan belajar matematika (Y)

Diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk hubungan antara X_1 dengan Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} (7,204) > t_{tabel} (1,990), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara X_1 dengan Y.

Berdasarkan interpretasi dalam uji *Pearson product moment* dan uji t di atas, maka dapat dibuat sebuah kesimpulan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dengan kebiasaan belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas X SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019”. Jadi, hipotesis I terbukti yakni dengan hipotesis hubungan antara keaktifan siswa (X_1) dengan kebiasaan belajar matematika (Y) menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2) Koefisien korelasi dan signifikansi koefisien korelasi antara variabel X_2 dengan Y (Hipotesis II)

Bunyi hipotesis II:

H_a : Terdapat hubungan yang positif antara kedisiplinan siswa dengan kebiasaan belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas X

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kedisiplinan siswa dengan kebiasaan belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas X

H_a dan H_0 dalam bentuk statistik:

$$H_a: r_{y_2} > 0$$

$$H_0: r_{y_2} = 0$$

Dalam menguji nilai atau harga koefisien korelasi (nilai r) dilakukan uji *Pearson product moment*. Berikut disajikan hasil uji untuk hipotesis II melalui tabel berikut ini.

Tabel XXXI. Uji Korelasi antara X_2 dengan Y

Correlations			
		Kedisiplinan siswa (X_2)	Kebiasaan belajar matematika (Y)
Kedisiplinan siswa (X_2)	Pearson Correlation	1	.520**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	94	94
Kebiasaan belajar matematika (Y)	Pearson Correlation	.520**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita interpretasikan bahwa nilai $\text{Sig. (2-tailed)} < \text{Sig. (5\%)}$ atau $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara X_1 dengan Y. Nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) = 0,520 adalah harga koefisien korelasi antara X_2 dengan Y. Nilai r_{hitung} (0,520) $> r_{\text{tabel}}$ (0,2028) artinya terdapat hubungan dengan kategori yang positif dan cukup.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dilakukan uji t. Berikut disajikan hasil uji untuk hipotesis II melalui tabel berikut ini.

Tabel XXXII. Uji t antara X_2 dengan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.630	.862		6.530	.000
	Kedisiplinan siswa (X_2)	.647	.111	.520	5.842	.000

a. Dependent Variable: Kebiasaan belajar matematika (Y)

Diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk hubungan antara X_2 dengan Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} (5,842) $> t_{\text{tabel}}$

(1,990), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara X_2 dengan Y .

Berdasarkan interpretasi dalam uji *Pearson product moment* dan uji t di atas, maka dapat dibuat sebuah kesimpulan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dengan kebiasaan belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas X SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019”. Jadi, hipotesis II terbukti yakni dengan hipotesis hubungan antara kedisiplinan siswa (X_2) dengan kebiasaan belajar matematika (Y) menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Koefisien korelasi dan signifikansi koefisien korelasi berganda

Harga atau nilai koefisien korelasi berganda dapat diketahui dengan uji korelasi ganda dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22*. Terlebih dahulu kita tuliskan hipotesisnya sebagai berikut.

Bunyi hipotesis III:

H_a : Terdapat hubungan yang positif antara keaktifan dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama dengan kebiasaan belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas X

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara keaktifan dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama dengan kebiasaan belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas X

H_a dan H_0 dalam bentuk statistik:

$$H_a: r_{y1.2} > 0$$

$$H_0: r_{y1.2} = 0$$

Berikut disajikan hasil uji untuk hipotesis III melalui tabel berikut ini.

Tabel XXXIII. Uji Korelasi Ganda antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.630 ^a	.398	.384	.47225	.398	30.022	2	91	.000

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan siswa (X2), Keaktifan siswa (X1)

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita interpretasikan bahwa nilai Sig. F $Change < Sig.$ (5%) atau $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y. Nilai R_{hitung} (Korelasi ganda) = 0,630 adalah harga koefisien korelasi berganda antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y. Nilai R_{hitung} (0,630) $> R_{tabel}$ (0,2028) artinya terdapat hubungan dengan kategori yang positif dan kuat.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi koefisien korelasi berganda dilakukan uji F. Berikut disajikan hasil uji untuk hipotesis III melalui tabel berikut ini.

Tabel XXXIV. Uji F antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.391	2	6.695	30.022	.000
	Residual	20.294	91	.223		
	Total	33.685	93			

a. Dependent Variable: Kebiasaan belajar matematika (Y)

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan siswa (X2), Keaktifan siswa (X1)

a. Dependent Variable: Kebiasaan belajar matematika (Y)

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan siswa (X2), Keaktifan siswa (X1)

Diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk hubungan antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} (30,022) $> F_{tabel}$ (3,10), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y .

Berdasarkan interpretasi dalam uji korelasi ganda dan uji F di atas, maka dapat dibuat sebuah kesimpulan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama dengan kebiasaan belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas X SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019”. Jadi, hipotesis III terbukti yakni dengan hipotesis hubungan antara keaktifan (X_1) dan kedisiplinan siswa (X_2) secara bersama-sama dengan kebiasaan belajar matematika (Y) menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.